

KUALITAS KATA DAN PIKIRAN

<"xml encoding="UTF-8?">

Saat duduk ngopi di rest area di samping saya 5 anak muda ngobrol akrab. Salah satunya gadis remaja. 10 menit di situ minimal 20 kali kata "anjing", ditambah dengan kata super jorok .semakna senggama, tertangkap telinga saya. Mereka dengan bebas saling panggil anjing

Sebagian mengubah kata anjing dengan kata anjir, anjrit, anjay sebagai penghalusan, pelesetan .(euphemism) dari kata "anjing" yang lebih kasar

Penggunaan kata anjing dan plesetannya juga kata semacamnya di kalangan anak muda dan yang ingin terlihat muda merupakan colloquial (bahasa gaul) yang digunakan sebagai ekspresi .kaget dan heboh karena gembira juga kesal

Pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi saat ini telah membuat sebagian besar orang, terutama para remaja terbiasa menikmati tayangan-tayangan yang .mengandung kata-kata tak pantas

Hal tersebut makin diperparah dengan lemahnya filtrasi atau kemampuan untuk menyaring serta memilah informasi bermanfaat atau tayangan-tayangan yang pantas ditonton oleh anak-anak praremaja dan yang telah memasuki usia remaja sekalipun, bahkan yang telah dewasa

Selain itu, kebiasaan menggunakan kata kotor dan rendah mendorong pengguna membicarakan tema dan subjek sederhana. Akibatnya, benaknya terisi dengan pikiran-pikiran .remeh, invalid bahkan jorok

Ketika benak terisi bahkan padat dengan itu, merasa nyaman

Membicarakan dan berlomba share tema-tema yang tak menuntut aplikasi seperti tema .1 .mistik yang melambung

Mengulang narasi sejarah masa lalu yang tak dihubungkan dengan komitmen implementasi .2 .yang menuntut pengorbanan waktu, dana, posisi, pikiran dan sebagainya

Menghadirkan figur-figur sempurna atau nyaris sempurna yang hanya bisa dikagumi .3 semata, bukan diduplikasi dan diaktualkan dalam kehidupan aktual yang relevan. Sehingga

.sulit menerima keteladanan dalam radius yang dekat dan lokal

Membincang keyakinan dalam konteks masa depan dengan konsep yang tidak jelas dan .4
terejawantah seraya membiarkan konteks masa kini tetap ngambang tanpa kehendak
.membincangkan konsekuensi praktikalnya

Membincang tema-tema khas yang hanya memperkuat sentimen sektarian semata tanpa .5
.membayangkan dampak negatif bagi komunitas dan masyarakat secara umum

,Ketika nyaman menganut keyakinan dengan praktik ritual tertentu

Malas mengkonsumsi dan mencaritahu info-info paradigmatic dan konsep-konsep .1
fundamental tentang nilai, norma, agama dan spiritualitas dan pandangan-pandangan
.universal dan abstrak

.Enggan membahasa tema-tema aplikatif yang diturunkan dari tema-teman teoritis .2

Ketika merasa berat melakukannya, mengabaikan semua ajakan untuk berbagi beban dalam
.memperkuat komunitas sekeyakinannya